



PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MODEL KONTEKSTUAL DI MUSLIM SUKSA SCHOOL THAILAND

LEARNING ARABIC LANGUAGE WITH A CONTEXTUAL MODEL AT MUSLIM SUKSA SCHOOL THAILAND

Fazriawati Due¹, Agung Muttaqien², Agus Mulyana³, Imam Kurniawan⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru

⁴Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru

Universitas Djuanda Bogor

¹Korespondensi: Fazriawati Due (Fazriawatidue@gmail.com)

Abstrak

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji pembelajaran bahasa Arab dengan Model Kontekstual di Muslim Suksa School Thailand, termasuk pendekatan, metode, strategi, dan pola yang digunakan; mengetahui dan mengkaji kebutuhan dan karakteristik siswa-siswi di Muslim Suksa School Thailand terkait dengan pembelajaran bahasa Arab; mengetahui langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab di Muslim Suksa School Thailand. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu menurut model Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian pembelajaran bahasa Arab yang dengan Model Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) di Muslim Suksa School Thailand yaitu dilakukan dengan menghubungkan materi akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu berbasis media (*Media Based Approach*), selanjutnya strategi yang digunakan yaitu terdapat dua pertama berdasarkan unsur bahasa yakni strategi mufrodat dan berdasarkan keterampilan bahasa yakni perpaduan antara empat keterampilan bahasa. Metode yang digunakan yaitu metode *Cooperative Learning*. Serta pola pembelajaran yang digunakan adalah pola pembelajaran guru dan media. Karakteristik dan kebutuhan siswa terkait dengan

pembelajaran bahasa Arab diantaranya yaitu terbiasa berbahasa Thailand (bahasa Ibu), sulit melafalkan bahasa Arab, senang dengan cara belajar yang kreatif (menggunakan media), senang dengan bahasa Arab sebagai bahasa Muslim. Langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab di Muslim Suksa School Thailand terbagi menjadi dua diantaranya yaitu langkah perencanaan dan langkah pelaksanaan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Bahasa Arab, Thailand.

Abstract

This research aims to investigate Arabic language learning with the Contextual Model at the Muslim Suksa School in Thailand, including the approaches, methods, strategies, and patterns used; to understand and assess the needs and characteristics of students at the Muslim Suksa School in Thailand related to Arabic language learning; and to identify the steps of Arabic language learning at the Muslim Suksa School in Thailand. This research uses a qualitative approach with a case study research design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted following the Miles and Huberman model, and data validity is ensured through triangulation techniques. The results of the Arabic language learning research using the Contextual Teaching and Learning Model at the Muslim Suksa School in Thailand involve connecting academic materials with students' everyday life contexts. The approach used is media-based (Media-Based Approach), and the strategies employed include two categories: vocabulary-based strategies and language skill-based strategies that combine the four language skills. The method used is Cooperative Learning, and the learning pattern involves both teacher-led and media-assisted approaches. The characteristics and needs of students related to Arabic language learning at the Muslim Suksa School in Thailand include being accustomed to speaking Thai (their mother tongue), facing difficulties in pronouncing Arabic, enjoying creative learning methods (using media), and having an affinity for Arabic as a Muslim language. The steps of Arabic language learning at the Muslim Suksa School in Thailand are divided into two phases: planning and implementation.

Keywords: Learning Model, Arabic Language, Thailand.

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan seperangkat atau seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi aspek sebelum dan sesudah pembelajaran atau dapat dipandang sebuah prosedur yang sistematis (Sagala, 2005). Model pembelajaran diterapkan sebagai panduan bagi

pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik serta standar capaian mata pelajaran atau bidang yang diajarkan (Trianto, 2007). Oleh karena itu, model pembelajaran mempunyai peran cukup strategis dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta tujuan pembelajaran.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh dua sumber utama hukum Agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Selain itu rangkaian ajaran baik berupa ritual keagamaan dan lainnya banyak yang menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian Bahasa menjadi bahasa utama dalam ajaran agama Islam karena mempunyai peran penting dalam kehidupan umat Muslim. Disamping itu, saat ini bahasa Arab telah menjadi salah satu bahasa resmi Internasional yakni sejak di tetapkan pada Majelis Umum PBB pada tanggal 18 Desember 1973 (Sartono, 2020). Dengan demikian bahasa Arab bukan lagi hanya sebagai bahasa yang identik dengan Islam akan tetapi menjadi bahasa yang dapat digunakan dalam forum internasional. Oleh karena itu mempelajari dan mengajarkan bahasa Arab menjadi suatu hal yang dianggap penting terlebih sebagai seorang muslim.

Muslim Thailand tercatat pada tahun 2020 hanya berjumlah 10% dari total jumlah populasi penduduk Thailand yang berbanding jauh dengan penganut mayoritas yakni Buddha 89% dari jumlah populasi (KBRI Bangkok, 2020) Dengan demikian muslim Thailand merupakan salah satu penduduk penganut agama minoritas di negara Thailand. Secara statistik etnis di Thailand sebagai berikut:

Tabel 1 Etnis di Thailand

Etnis	Persentase
Thai	80%
China	10%
Melayu	3%
Mon, Kmer, dll	7%

Sumber: KBRI Bangkok (2020).

Berdasarkan data statistik tersebut penduduk muslim Thailand berasal dari berbagai etnis baik Thai, China dan Melayu. Etnis melayu sendiri banyak menghuni wilayah selatan Thailand dan merupakan

wilayah yang banyak dihuni oleh komunitas muslim Thailand. Dengan demikian bahasa sehari-hari yang digunakan tentu mengacu pada bahasa etnis masing-masing, ditambah pemerintah pada aspek formal mewajibkan penggunaan bahasa resmi Thailand yakni menggunakan bahasa Thai hal ini diperkuat dengan dimasukkannya kedalam kurikulum pendidikan dasar Thailand 2008 yakni pelajaran bahasa Thai. Berdasarkan etnis dan bahasa ini peneliti berspekulasi bahwa menjadi sebuah tantangan tersendiri bagaimana pembelajaran bahasa Arab yang merupakan bahasa yang mestinya sebagai seorang muslim pahami diajarkan di negara ini.

Selain itu berdasarkan penelitian terdahulu yakni pada penelitian Jumakyah, (2017) menyebutkan bahwa diantara faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab yaitu program pemerintah terkait dengan penerapan bahasa Thailand menjadi bahasa nasional dan kebijakan-kebijakan pendidikan yang lebih bernuansa agama Buddha, pemahaman guru terhadap kurikulum yang ada kurang menyeluruh akibatnya tujuan pendidikan yang diharapkan tidak dapat tercapai dengan optimal, dan pengajar yang kurang mengeksplorasi metode dan media yang kian berkembang. Penelitian selanjutnya yaitu dari Putri, (2020) saran dari hasil penelitian yaitu guru hendaknya menggunakan media dan memahami karakter dari setiap peserta didik. Oleh karena itu peneliti menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran bahasa Arab menjadi salah satu aspek yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam hal ini bahasa Arab.

Berdasarkan urain di atas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan topik yang terkait dengan model

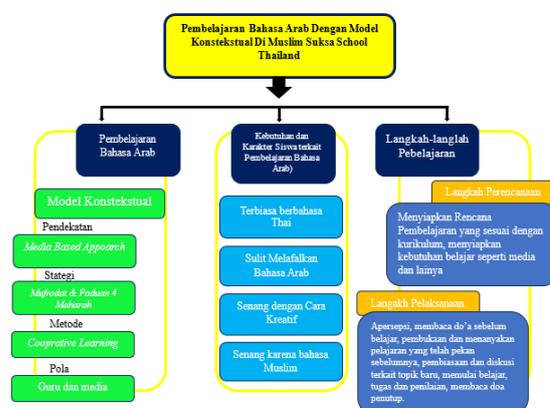
pembelajaran bahasa Arab. Tujuan penelitian ini yaitu menungkap bagaimana model pembelajaran bahasa Arab sekolah dasar di negara minoritas muslim berdasarkan studi kasus di Muslim Suksa School Thailand. Penelitian ini penting dilaksanakan karena akan mengungkap bagaimana model pembelajaran yang diterapkan sekolah dasar di Thailand sehingga dapat menambah kontribusi sebagai referensi pengembangan penelitian selanjutnya, mengetahui dan mengkaji metode dan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa siswi, dan langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh. Dengan demikian, penulis merumuskan judul yaitu **“PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MODEL KONSEPTUAL DI MUSLIM SUKSA SCHOOL THAILAND”**.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif penelitian kualitatif dapat dipahami yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami perilaku, persepsi, motivasi, dan sebagainya secara alamiah dan intensif dengan peneliti sebagai instrumen penelitian atau terlibat langsung di lapangan dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, lisan dan perilaku yang di amati (Sugioyono (2016) & Moleong, (2021)). Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu menurut model Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil diantaranya yaitu terkait pembelajaran bahasa Arab dengan Model Kontekstual di Muslim Suksa School, kebutuhan dan karakteristik siswa-siswi di Muslim Suksa School dan kaitanya dengan penggunaan model pembelajaran bahasa Arab, langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab di Muslim Suksa School. Lebih jelasnya dapat dilihat dengan skema atau kerangka hasil penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Hasil Penelitian

Penelitian ini telah mengungkap data tentang Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Kontekstual Di Muslim Suksa School Thailand yakni pembelajaran bahasa Arab dengan model kontekstual di Muslim Suksa School, termasuk metode dan strategi yang digunakan, Kebutuhan dan karakteristik siswa-siswi di Muslim Suksa School Terkait dengan Pembelajaran Bahasa Arab, Langkah-langkah pembelajaran bahasa arab di Muslim Suksa School Thailand. Peneliti terlebih dahulu akan membahas sesuai urutan temuan, sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Arab dengan Model Kontekstual

Model pembelajaran yang digunakan di Muslim suksa school yaitu model pembelajaran yang menekankan pada tujuan untuk memberikan pengalaman belajar-mengajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi para pembelajar serta guru dapat membrikan dan mengaikan materi dengan konteks materi di lingkungan sekitar sehingga lebih mempermudah siswa dalam memahami pelajaran dengan demikian model pembelajaran ini dapat disebut model pembelajaran Kontekstual selaras dengan teori dari Elaine B. Johnson dalam Asyrofi & Pransiska, (2019) Dalam pandangannya, pembelajaran Kontekstual adalah pendekatan yang sesuai dengan cara kerja otak yang menciptakan makna dengan menghubungkan materi akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.

Adapun model pembelajaran tersebut tidak terlepas dari pendekatan, strategi, metode dan pola pembelajaran yang diterapkan di Muslim Suksa School Thailand. Urain mengnai pendektan, strategi yang digunkan ini lebih jelanya sebagai berikut:

- a. Pendekatan, berdasarkan hasil penelitian pembelajaran bahasa Arab di Muslim Suksa terkait dengan pendekatan pembejalaran yaitu menggunakan pendekatan berbasis media atau *Media Based Appoarch*. Adapun media yang digunakan bervariasi diantaranya berupa lagu, gambar, games dan lainnya hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Abdul & Ni'mah, (2011).
- b. Strategi, strategi pembelajaran yang dilaksanakan di Muslim Suksa School berdasarkan unsur bahasa yaitu menggunakan sttaegi Kosa Kata/Mufrodad, dan berdasarkan keterampilan bahasa yaitu mengkombinasikan semua ragam

keterampilan bahasa selaras dengan yang disampaikan oleh Mustofa & Hamid, (2011).

- c. Metode, metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Muslim Suksa School Thailand yaitu menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* hal ini terlihat dengan karakteristik pembelajaran memprioritaskan pada berbicara dengan melafalkan bacaan dan memahami maknanya serta pembelajaran ini memiliki fokus pada teknik demonstratif, menirukan, dan menghafal secara langsung sejalan dengan Abdul & Ni'mah, (2011).
- d. Pola pembelajaran, pembelajaran bahasa Arab di Muslim Suksa yaitu dengan pola pembelajaran guru dan media. Pola ini memberikan tahapan dari tujuan, metode hingga penjelasan guru ynag disertai bantuan media pembelajaran selras dengan toeri dari Borry Morris dalam Rusman, (2013), terdapat empat bentuk pola pembelajaran yang dapat dikelompokkan: pola pembelajaran tradisional 1; pola tradisional 2; pola pembelajaran guru dan media; pola pembelajaran bermedia.

2. Kebutuhan dan karakteristik siswa dan siswi di Muslim Suksa Thailand

Kebutuhan dan karakteristik diantaranya yaitu berbahasa sehari hari menggunakan bahasa Thailand di tambah dengan bahasa resmi pengantar pendidikan serta anjuran belajar bahasa Thailand. Namun demikian mereka tetap antusias dalam pembelajaran bahasa Arab selagi menggunakan cara-cara yang mudah dan menyenangkan. Dengan demikian kebutuhan pembelajaran hendaknya

menggunakan media dan cara yang menyenangkan oleh karena itu model-model pembelajaran yang diterapkan harus berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu Jumakyah, (2017) yang mengungkapkan bahwa diantara faktor penghambat pembelajaran bahasa Arab yaitu program pemerintah terkait dengan penerapan bahasa Thailand menjadi bahasa nasional dan kebijakan-kebijakan pendidikan yang lebih bernuansa agama Buddha, pemahaman guru terhadap kurikulum yang ada kurang menyeluruh akibatnya tujuan pendidikan yang diharapkan tidak dapat tercapai dengan optimal, dan pengajar yang kurang mengeksplorasi metode dan media yang kian berkembang.

3. Langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab di Muslim Suksa Thailand

Secara garis besar terbagi menjadi dua pertama langkah persiapan kedua langkah pelaksanaan. Langkah persiapan diantaranya yaitu menyiapkan Rencana Pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, menyiapkan kebutuhan belajar seperti media dan lainnya. Langkah pelaksanaan diantaranya terdiri dari Apersepsi, membaca do'a sebelum belajar, pembukaan dan menanyakan pelajaran yang telah pekan sebelumnya, pembiasaan dan diskusi terkait topik baru, memulai belajar, memberikan tugas dan penilaian, membaca doa penutup. Langkah-langkah ini merupakan salah satu upaya meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Arab karena penelitian Nurfaiqoh, (2017) salah satu faktor penghambat adalah guru tidak mempunyai dan membuat perencanaan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan Model Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) di Muslim Suksa School Thailand yaitu dilakukan dengan menghubungkan materi akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu berbasis media (*Media Based Appaarch*), selanjutnya strategi yang digunakan yaitu terdapat dua pertama berdasarkan unsur bahasa yakni strategi mufrodat dan berdasarkan keterampilan bahasa yakni perpaduan antara empat keterampilan bahasa. Metode yang digunakan yaitu metode *Cooperative Learning*. Serta pola pembelajaran yang digunakan adalah pola pembelajaran guru dan media. Karakteristik dan kebutuhan siswa terkait dengan pembelajaran bahasa Arab diantaranya yaitu terbiasa berbahasa Thailand (bahasa Ibu), sulit melafalkan bahasa Arab, senang dengan cara belajar yang kreatif (menggunakan media), senang dengan bahasa Arab sebagai bahasa Muslim. Langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab di Muslim Suksa School Thailand terbagi menjadi dua diantaranya yaitu langkah perencanaan dan langkah pelaksanaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi sehingga dapat meyelesaikan tulisan ini. Khususnya kepada keluarga besar Muslim Suksa School yang telah berkenan menerima peneliti untuk penelitian disini serta kepada Dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah

memberikan arahan dan bimbingannya. Terakhir kepada teman teman PBA angkatan 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, W. R., & Ni'mah, M. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Asyrofi, S., & Pransiska, T. (2019). *Desain Pembelajaran Bahasa Arab : Model, Strategi Dan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Bangkok, K. B. (2020). *Selayang Pandang Hubungan Billateral Indonesia Thailand*. Bangkok: Keduataan Besar Republik Indonesia Bangkok.
- Jumakyah, W. (2017). Pembelajaran bahasa Arab di Nirandonwitya (Al-Madrasah Al-Abadiyah Ad-Diniyah) Narathiat Thailand Selatan. *Disertasi Doktor*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Moleong, L. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Nurfaiqoh, M. (2017). Pembelajaran bahasa Arab di Pratheep Vitthaya School Narathiwat Thailand Selatan. *Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang*.
- Putri, R. A. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Menggunakan Media Audio-Visual Guna Meningkatkan Daya Ingat PEserta Didik di Sekolah Tha-IT Suksa Bangkok Thailand. *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Negeri Malang*.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sartono. (2020, Juli 6). *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. Retrieved from Kementerian Kebudayaan, Riset dan Teknologi: <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/864/bahasa-internasional>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian , Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.